

ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

**Soelistijono Boedi
Muhammad Indra**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin
Jalan Brigjend H. Hasan Basry No. 9-11 Kayu Tangi Banjarmasin

Abstrak: The financial statements are a source of information about the financial position, performance, and the company's cash flow that is useful in helping investors and other capital market participants in identifying the state of a company. One of the tools of financial statement analysis is to use financial ratio analysis for investors. The method used in the preparation of this paper is descriptive method of analysis, a method that attempts to collect the data corresponding to the actual circumstances, present and analyze it so as to provide information in decision making. Source of data used is the author of documentary data company. Object of research on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange such as PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Tunas Tbk, and PT United Tractors Tbk. The results show the comparative performance of the company after the visits of the changes that occur in the accounts of its financial statements respectively. In this analysis the authors used the ratio of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Percentage of Retained Earnings, Dividend Yield, and Opertaion Cash Flow/Cash Dividend. In conclusion, namely from the four companies in the analysis of a company that has the best performance is for long-term investors such as PT Astra International Tbk, and PT United Tractors Tbk, while companies that have good performance for short-term investor is PT Astra Otoparts Tbk and PT Tunas Ridean Tbk.

Kata kunci: laporan keuangan, analisis rasio keuangan

PENDAHULUAN

Banyak usaha baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat profit maupun non profit saat ini dihadapkan pada kondisi yang memprihatinkan seperti kondisi rupiah yang semakin tidak menentu terhadap dolar, harga naik, adanya pemutusan hubungan kerja yang mengakibatkan munculnya jutaan pengangguran baru. Masalah ini jelas berdampak langsung bagi kelangsungan perusahaan. Keberhasilan ataupun kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan.

Setiap organisasi menginginkan kinerjanya terus meningkat dari waktu ke waktu. Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dapat dicapai sebuah organisasi pada periode

tertentu. Secara garis besar pendekatan untuk mengukur organisasi dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Tujuan penggunaan berbagai macam tolak ukur dalam menilai kinerja sebuah organisasi pada dasarnya dimaksudkan untuk menciptakan suatu umpan balik (*feed back*) berupa informasi penting yang dapat membantu manajemen dalam melakukan evaluasi kearah pencapaian tujuan sebuah organisasi.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu di-

pertimbangkan dalam pengukuran kinerja, terutama harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, diketahui dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek. Kondisi ini biasanya terjadi pada perusahaan yang *go public* atau Perusahaan Terbuka (Tbk.), yang menjual saham di pasar modal atau bursa efek. Penilaian kinerja keuangan dari suatu perusahaan akan sangat berarti dalam aktivitas di pasar modal terutama dalam menilai kondisi perusahaan publik.

Mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan adanya ukuran tertentu, yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada kita tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan penulis untuk memudahkan investor dalam membandingkan perusahaan mana yang lebih baik untuk investasi jangka panjang dan perusahaan mana yang lebih baik untuk investasi jangka pendek untuk itu penulis menggunakan rasio sebagai berikut: *earning per share*, *price earning ratio*, *percentage of earning retained*, *dividend yield* dan *operation cash flow/cash dividend*. Pemilihan rasio-rasio tersebut sebagai variabel yang dipilih oleh penulis didasarkan pada pemikiran bahwa rasio tersebut dapat memudahkan investor dalam menentukan untuk menanamkan modalnya baik dalam investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, pada penelitian penulis memilih

untuk melakukan penelitian pada perusahaan publik yang bergerak dibidang otomotif. Dipilihnya industri otomotif sebagai objek penelitian karena perkembangan industri otomotif sekarang ini semakin membaik dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen yang ditandai dengan munculnya kendaraan baru dengan berbagai jenis dan merek. Pangsa pasar pertumbuhan otomotif tanah air mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini berarti masih besarnya peluang pasar untuk melakukan investasi terbuka lebar.

Untuk tahun 2010 total Rp 79,50 triliun pemilik kendaraan menyetor pajak ke negara. Ini belum termasuk ditambah PPh badan dan pasal 21 yang diperkirakan 6,98 trilyun. "Market otomotif di Indonesia sangatlah bagus dan unik dibandingkan negara-negara di kawasan Asia. Dan diprediksi akan mengalami peningkatan pesat di tahun 2015" jelas *Vivek Vaidya Vice President Otomotif and Transportation Practice Asia Pasific* di Hotel Intercontinental Mid-Plaza, Jalan Sudirman, Jakarta, Selasa (25/1/2011).

Industri otomotif di Indonesia merupakan kontributor terbesar nomor 3 bagi Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini didapat dari berbagai macam pajak yang dibebankan pemerintah terhadap para pembeli kendaraan.

Untuk tahun 2010 sebanyak 764.710 unit mobil terjual. Angka ini naik 58,1 persen dibanding tahun 2009 dan merupakan penjualan mobil terbesar sepanjang sejarah Indonesia. Sedangkan untuk motor di tahun 2010 terjual sebanyak 7.398.644 unit motor, ini mengalami peningkatan drastis, tetapi pada tahun 2011 ini ada beberapa tantangan yang membuat beberapa kalangan memandang pesimis terhadap perkembangan otomotif di Indonesia, seperti rencana pemerintah mengurangi pemakaian bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi untuk kendaraan pribadi.

Bagaimana analisis rasio keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir (2008 s.d. 2010)?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan secara *purposive sampling*, adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk periode 2008 s.d. 2010, telah melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini di ambil sebanyak 4 (empat). Empat perusahaan otomotif yang dijadikan sampel yaitu: PT Astra Internasional Tbk., PT Astra Otoparts Tbk., PT Tunas Ridean Tbk dan PT United Tractors Tbk.

Definisi Operasional

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Price/Earning Ratio yang biasa disebut P/E, mencerminkan hubungan antara harga pasar saham umum (*common stock*) dan laba per lembar tersebut pada saat ini. P/E Ratio dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa mendatang (*future earning power*). Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang besar biasanya mempunyai P/E ratio yang tinggi.

Percentage of Earning Retained. Untuk mengukur Proporsi laba yang diperoleh yang ditahan (tidak dibagikan sebagai dividen) untuk pertumbuhan internal. Bagi investor yang akan berinvestasi dalam jangka pendek, akan lebih senang terhadap perusahaan yang mempunyai *percentage of earning retained* yang rendah yang berarti perusahaan tersebut membagi sebagian besar labanya untuk dividen

percentage of earning retained sering disebut sebagai *retained earnings to net income ratio*.

Dividen Yield mengindikasikan hubungan antara dividen per lembar saham umum dengan harga pasar saham tersebut. Tidak ada ketentuan umum (*rule of thumb*) total pendapatan dari sekuritas yang meliputi dividend dan apresiasi harga, tetapi akan sangat tergantung pada kebijakan dividen yang diberlakukan perusahaan dan harga pasar saham.

Operating Cash Flow/Cash Dividen rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi dividen tunai dengan menggunakan kas dari operasi tahunannya (berapa kali jumlah kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dibandingkan dengan dividen tunai yang harus dibayar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Earning Per Share

Tabel 1. Rekapitulasi *Earning per Share*

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010
1.	PT Astra International Tbk	2.271	2.480	3.549
2.	PT Astra Otoparts Tbk	734	996	1480
3.	PT Tunas Ridean Tbk	176	56	48
4.	PT United Tractors Tbk	884	1.147	1.164

Sumber: data diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai EPS tertinggi dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun adalah PT Astra International Tbk pada tahun 2010 nilai tertinggi sebesar Rp 3.549,00 yang disebabkan pada tahun tersebut PT Astra International Tbk mencapai *earning* sebesar Rp 14.366.000.000.000,00 dengan jumlah saham yang beredar sebesar Rp 4.048.000.000,00 lembar sehingga mengakibatkan nilai *earning per share* yang tinggi artinya ini menunjukkan bahwa manajemen berupaya menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *earning per share* paling rendah dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun adalah PT Tunas Ri-

dean Tbk yang pada tahun 2010 dengan nilai terendah sebesar Rp 48,00 yang disebabkan perusahaan mengalami penurunan *earning* yang cukup signifikan di tahun 2010 sebesar Rp 269.004.000.000,00 dengan jumlah saham beredar sebesar 5,580,000,000 lembar sehingga mengakibatkan nilai *earning per share*-nya rendah. Rasio yang rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau biaya tinggi.

Price/Earning Ratio

Tabel 2. Rekapitulasi *Price/Earning Ratio*

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010
1.	PT Astra International Tbk	4,65	13,99	15,37
2.	PT Astra Otoparts Tbk	0,40	0,60	9,43
3.	PT Tunas Ridean Tbk	4,26	31,07	12,08
4.	PT United Tractors Tbk	4,98	13,51	20,45

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai P/E Ratio tertinggi adalah PT Tunas Ridean Tbk pada tahun 2009 sebesar 31,07 kali sedangkan perusahaan yang mempunyai P/E Ratio yang paling rendah adalah perusahaan PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2008 sebesar 0.4 kali tetapi pada tahun berikutnya 2009 dan 2010 PT Astra Otoparts Tbk semakin memperbaiki kinerjanya dapat dilihat dari semakin menanjaknya P/E ratio nya di tahun tersebut. Perusahaan yang P/E ratio nya stabil dan cenderung menanjak naik dari tahun ke tahun adalah PT Astra Intenational Tbk dan PT United Tractors Tbk. Sedangkan Pada PT Tunas Ridean Tbk yang mempunyai P/E ratio paling tinggi di tahun 2009, di tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini dikarenakan harga pasar per lembar sahamnya di tahun tersebut mengalami penurunan. Dengan P/E ratio yang tinggi akan membuat investor lebih yakin bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang potensial tinggi.

Percentage of Earning Retained

Tabel 3. Rekapitulasi *Percentage of Earning Retained*

No.	Nama Perusahaan	2008	2009	2010
1.	PT Astra International Tbk	65,47	65,33	63.36
2.	PT Astra Otoparts Tbk	55,62	69,99	57.02
3.	PT Tunas Ridean Tbk	4,37	92,81	89.63
4.	PT United Tractors Tbk	71,42	69,50	57.91

Sumber: data diolah, 2012.

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai *Percentage of Earning Retained* tertinggi adalah PT Tunas Ridean Tbk sebesar 92.81% pada tahun 2009 padahal pada tahun 2008 PT Tunas Ridean Tbk mempunyai tingkat *Percentage of Earning Retained* yang sangat rendah hal ini disebabkan oleh pembagian dividen yang mempunyai selisih yang sangat jauh antara tahun tersebut yaitu pada tahun 2008 sebesar Rp 234.360.000.000,00 sedangkan di tahun 2009 hanya Rp 22.320.000.000,00, sedangkan Perusahaan yang paling stabil dalam *percentage of earning retained* adalah PT Astra International Tbk dan PT United Tractors Tbk. Bagi investor yang ingin berinvestasi dalam jangka pendek, akan lebih senang terhadap perusahaan yang mempunyai *percentage of earning retained* yang rendah yang berarti perusahaan tersebut membagi sebagian besar labanya untuk dividen. Begitu pula sebaliknya bagi investor yang ingin berinvestasi dalam jangka panjang lebih senang terhadap perusahaan yang mempunyai *percentage of earning retained* yang tinggi karena perusahaan akan menahan labanya dalam jumlah relative besar untuk membiayai perkembangan usahanya agar lebih maju.

Dividen Yield

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai *dividend yield* tertinggi adalah PT Tunas Ridean Tbk sebesar 22,4 pada tahun 2008 tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan sebagian laba

ditahan oleh perusahaan, dan perusahaan yang mempunyai *dividend Yield* terendah adalah PT Astra International Tbk pada tahun 2010 sebesar 0,86 hal ini juga dikarenakan pembagian dividen yang lebih kecil nilainya dari tahun sebelumnya karena sebagian laba juga ditahan untuk kepentingan pengembangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *dividend Yield* yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun adalah PT Astra Otoparts Tbk perusahaan inilah yang paling dekat dengan investor yang ingin berinvestasi dalam jangka pendek. Semakin menanjak naik rasio ini semakin baik bagi investor dan berdampak baik pula bagi perusahaan karena dapat menjaga kepercayaan para investor terutama investor yang ingin berinvestasi dalam jangka pendek.

Tabel 4. Rekapitulasi *Dividend Yield*

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010
1.	PT Astra International Tbk	8,25	2,39	0,86
2.	PT Astra Otoparts Tbk	8,4	10,4	6,94
3.	PT Tunas Ridean Tbk	22,4	5,06	1,72
4.	PT United Tractors Tbk	7,27	2,13	2,48

Operation Cash Flow/Cash Dividend

Tabel 5. Rekapitulasi *Operation Cash Flow/Cash Dividend*

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010
1.	PT Astra International Tbk	2,66	2,65	0,45
2.	PT Astra Otoparts Tbk	1,95	2,53	0,74
3.	PT Tunas Ridean Tbk	9,01	0,74	5,90
4.	PT United Tractors Tbk	5,59	4,38	1,49

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai *operation cash flow/cash dividend* tertinggi adalah PT Tunas Ridean Tbk sebesar 9,01 kali pada tahun 2008 jumlah ini kelihatan sangat jauh selisihnya dengan tahun 2009 yang mana hanya sebesar 0,74 kali, hal ini dikarenakan pada ta-

hun 2008 PT Tunas Ridean *Cash dividend* nya jauh lebih kecil dari tahun 2009 yang artinya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai lebih sedikit dan secara otomatis kemampuan perusahaan untuk menutup dividen tunai menjadi lebih baik namun pada tahun 2010 *operation cash flow/cash dividend* menanjak naik lagi menjadi sebesar 5,90 kali tentunya ini akan membawa nilai positif bagi perusahaan di mata investor, dan perusahaan yang mempunyai *operation cash flow/cash dividend* terendah adalah PT Astra International Tbk pada tahun 2010 sebesar 0,45 kali, hal ini dikarenakan PT Astra International Tbk *cash dividend*-nya besar tidak sebanding dengan *operation cash flow* perusahaan yang lebih kecil sehingga kemampuan perusahaan untuk menutup dividen tunai dari kas yang berasal dari hasil operasi menjadi tidak baik. Rasio yang lebih tinggi berarti kemampuan perusahaan lebih baik untuk menutup dividen tunai dari kas yang berasal dari aktivitas operasi yang sangat tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, berikut adalah simpulan hasil penelitian kinerja empat perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 3 (tiga) tahun dari tahun 2008 s.d. 2010.

Hasil Kinerja PT Astra International Tbk selama 3 tahun terakhir menunjukkan kinerja yang bagus bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk investasi jangka panjang, Hal ini dapat dilihat dari *erning per share* dan *price earning ratio* yang semakin meningkat setiap tahunnya, *percentage of earning retained* yang cenderung stabil, *dividend yield* dan *operation cash flow/ cash dividend* yang rendah yang umumnya disukai oleh calon investor untuk investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mempertahankan tingkat labanya untuk pengembangan usahanya.

Hasil kinerja PT Astra Otoparts Tbk selama 3 tahun terakhir menunjukkan kinerja

yang bagus bagi investor terutama investor yang ingin menanamkan modalnya untuk investasi jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari *erning per share* dan *price earning ratio* yang semakin meningkat setiap tahunnya walaupun masih diangka yang kecil, *percentage of earning retained* yang cenderung stabil, *dividend yield* yang tinggi umumnya disukai oleh calon investor untuk investasi jangka pendek.

Hasil kinerja PT Tunas Ridean Tbk selama 3 tahun terakhir yang paling tidak stabil dari tahun ke tahunnya hampir semua rasio mengalami naik turun bahkan *earning per share* perusahaan ini dari 2008 s.d. 2010 mengalami penurunan yang artinya perusahaan tidak mampu mempertahankan labanya tetapi kalau ditinjau dari *percentage of earning retained* dan *operation cash flow/cash dividend* PT Tunas Ridean Tbk menunjukkan kinerja yang bagus terutama bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya untuk investasi jangka pendek.

Hasil Kinerja PT United Tractors Tbk selama 3 tahun terakhir menunjukkan kinerja yang bagus bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk investasi jangka panjang, Hal ini dapat dilihat dari *erning per share* dan *price earning ratio* yang semakin meningkat setiap tahunnya, *percentage of earning retained* mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan tetapi cenderung stabil, *dividend yield* dan *operation cash flow/cash dividend* yang rendah yang umumnya disukai oleh calon investor untuk investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mempertahankan tingkat labanya untuk pengembangan usahanya.

Saran

Bagi investor, sebelum menentukan investasi pada perusahaan, calon investor harus sudah memahami bahwa dia akan berinvestasi dalam jangka pendek atau jangka panjang

kemudian melakukan analisis rasio keuangan sederhana untuk membantu dalam mengambil keputusan. Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa perusahaan seperti PT Astra International Tbk dan PT United Tractors Tbk kinerjanya lebih bagus untuk investasi jangka panjang, sedangkan PT Astra Otoparts Tbk dan PT Tunas Ridean Tbk kinerjanya lebih bagus untuk investasi jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Analisis Rasio Keuangan Perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005 s.d. 2007*, http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2008/Artikel_20204596.pdf (diunduh tanggal 18 Januari 2012).
- Gunawan, D, Itjang, 2003. *Transaksi Derivative, Hedging, dan Pasar Modal*, Grasindo. Jakarta.
- Halim, Abdul, 2005. *Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Hudi, Nasrul, 2008. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Likithapradnya. Malang.
- Koetin, E.A, 2002. *Analisis Pasar Modal. Pustaka Sinar Harapan*, Jakarta.
- Nazwirman, 2008. *Penilaian Harga Saham dengan PER: Studi Kasus pada Saham Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*, <http://www.journal.ui.ac.id> (diunduh tanggal 18 Januari 2012)
- Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice, 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Satu, PT Dian Mas Cemerlang, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji, 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta.